

## BAB V

### A. Kesimpulan

1. Sejauh dari penelusuran peneliti dapat disimpulkan bahwa naskah *Khutbah Israk dan Mikraj* Nabi Muhammad SAW adalah naskah pertama yang membahas tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw di Sumatra Barat yang menggunakan aksara Jawi (Arab-Melayu) yang di tulis oleh Buya H. Imam Abdul Salam.
2. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan pada proses *kritik* teks pada teks *Khutbah Israk dan Mikraj* Nabi Muhammad SAW dikelompokkan kedalam lima kategori kesalahan yaitu substitusi, adisi, lakuna, ditografi, dan haplografi. Hasil kritik teks pada tahap edisi teks disajikan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu dari setiap kesalahan di atas dan tetap mengupayakan suntingan teks aslinya. Dilakukannya transliterasi dan terjemahan bertujuan memudahkan pembaca untuk memahami teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*.
3. Kisah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw*. Pada malam Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw didatangi oleh Malaikat Jibril dan Mikail dan dibelahlah dada Nabi untuk dibersihkan. Kemudian dicap antara 2 bidang bidang bawah Nabi dengan *Khotmunnubuwah*. Setelah shalat 2

rakaat, Nabi Muhammad berangkat ke Masjidil Aqsha dengan menggunakan buroq. Isra' Mi'raj terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 setelah kenabian dan 3 tahun sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah dengan mengendarai Buroq dan ditemani oleh Malaikat Jibril dan Mikail. Pada saat perjalanan Isra' Nabi Muhammad SAW sembahyang di negeri *Toyyibah* (Madinah), Madyan, bukit Tursina, dan Baitullehem. Di perjalanan Isra'dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW diperlihatkan perumpamaan-perumpamaan dia antaranya seperti: Nabi melihat orang yang sedang berladang, mencium wewangian yang harum, melihat orang yang sedang memecah-mecahkan kepalanya, melihat orang yang sedang di azab tanpa menggunakan pakaian, memakan makanan yang pahit dan buah kayu berduri dan berapi-api, melihat laki-laki dan perempuan yang sedang memakan daging yang mentah, bertemu dengan kayu di tengah jalan, bertemu dengan orang yang sedang berenang di sungai darah dan di gulung dengan batu, melihat orang yang tidak kuat membawa kayu tetapi ia tetap menambah jumlah bawaan kayu itu, melihat orang yang sedang menggunting lidah dan bibirnya, melihat orang yang mukanya mengkerut, dada dan kukunya dari tembaga, melihat batu kecil yang keluar dari jari yang besar, dan melihat perempuan yang sudah tua. Dilangit pertama yang bernama Rofi'un, Nabi bertemu dengan Malaikat penjaga pintu pertama yang bernama Malaikat Ismai'l dan

bertemu dengan Nabi Adam ‘alaihissalam, di langit ke dua Nabi bertemu dengan Nabi Isa dan Nabi putra Nabi Zakaria yaitu Yahya ‘alaihissalam, di langit ke tiga Nabi bertemu dengan Nabi Yusuf ‘alaihissalam, di langit ke empat yang terbuat dari perak yang berkilau Nabi bertemu dengan Nabi Idris ‘alaihissalam, di langit ke lima yang terbuat dari emas yang berkilau Nabi bertemu Nabi Harun ‘alaihissalam, di langit keenam yang bernama *Iyashoffah* yang terbuat dari mutiara yang berkilau Nabi bertemu dengan Nabi Musa ‘alaihissalam, Nabi Nuh dan Nabi Luth ‘alaihissalam, di langit ke tujuh yang terbuat dari permata yang berkilau Nabi bertemu dengan Nabi Ibrahim ‘alaihissalam, dari *Isra’* dan *Mi’raj* Nabi diperintahkan oleh Allah *subhanahu wata’ala* untuk menyampaikan perintah shalat berupa 5 waktu dalam sehari semalam dan puasa selama satu bulan dalam satu tahun.

4. Kontekstualisasi isi teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* terbagi menjadi 2 yaitu Kontekstualisasi isi teks *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* dalam sejarah dan budaya. Dalam sejarah peristiwa *Isra’* dan *Mi’raj* menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul yang terpilih, sumber inspirasi bagi umat Muslim dalam memperdalam pemahaman tentang perjalanan spiritual dan pentingnya ibadah shalat, serta pentingnya Yerusalem sebagai tempat penting dalam sejarah Islam. Dalam budaya peristiwa *Isra’* dan

Mi'raj mempengaruhi kebudayaan Islam secara keseluruhan, seperti peringatan Isra'dan Mi'raj dan seni sastra seperti kaligrafi, lukisan, dan miniatur dalam naskah-naskah atau dalam ukiran dan mozaik pada bangunan masjid dan Istana, dan puisi dan prosa dalam sastra Islam yang menggambarkan keindahan dan makna spiritual dari perjalanan Isra' dan Mi'raj.

5. Nilai yang terkandung dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj adalah nilai sosial, ritual dan spiritual. Nilai sosial yang terkandung dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj dalam naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* adalah saat Nabi Muhammad Saw bertemu dengan Nabi-Nabi terdahulu yang menunjukkan adanya kesatuan di antara mereka. Nilai ritual yang terkandung dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj dalam naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* adalah saat Nabi Muhammad Saw mendapatkan perintah shalat lima waktu. Nilai spiritual yang terkandung dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj dalam naskah *Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw* adalah saat Mi'raj menuju langit dan Baitul Ma'mur yang menunjukkan bahwa Tuhan semesta alam ini adalah satu (esa). Mi'raj adalah perjalanan dari masjid yang memberikan jaminan keamanan bagi orang yang masuk di dalamnya (Masjidil Haram) menuju masjid yang sekitarnya diberkahi oleh Allah swt. (Masjidil Aqsha). Di dalam masjid, segala kesedihan dan kepedihan manusia akan dihapuskan, apalagi jika masjid itu adalah

Masjidil Haram atau Masjidil Aqsha yang menjadi kiblat manusia, induk semua masjid, dan berada di tanah mulia yang mengindikasikan dengan jelas bahwa memperbanyak sujud kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan ikhlas berpotensi membawa manusia naik (Mi'raj) kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, dan hal-hal atau gambaran alam misal (alam yang tidak terindra) yang dilihat Nabi Saw saat Isra' dan Mi'raj menunjukkan kebenaran peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah, dan kejujuran beliau dipagi hari setelah malam Isra' dan Mi'raj.

## **B. Saran**

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan di dalamnya untuk kajian teks Khutbah Israk dan Mikraj Nabi Muhammad Saw ini. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti secara teks maupun memahami sumber informasi secara kontekstual. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan masukan sangat penulis harapkan.

Sehubungan dengan topik skripsi yang peneliti kaji, terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian beberapa pihak, di antaranya:

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), sebagai lembaga yang bertanggung jawab menjaga dan melestarikan

manuskrip bernilai sejarah di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pelestarian manuskrip seharusnya lebih giat lagi dalam melakukan inventarisasi naskah, karena masih banyak naskah-naskah yang berceceran di masyarakat Indonesia yang belum di katalogisasi.

2. Jurusan Sejarah Peradan Islam, sebagai wadah yang memiliki peran untuk mengkaji naskah-naskah di Indonesia.
3. Mahasiswa terutama mahasiswa SPI, perlu dititik beratkan untuk penelitian kedepannya dalam kajian naskah ini guna untuk data yang lebih komprehensif. Menurut penulis yaitu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam kembali dengan menggunakan metode filologi secara metode landasan ataupun metode gabungan. Selain itu, lebih melibatkan ilmu bantu lainnya seperti sastra, linguistik, antropologi, dan sebagainya.
4. Pembaca umum khususnya generasi milenial, dapat menjadikan naskah sebagai motivasi untuk terus berkarya. Mengambil hikmah berupa semangat orang-orang terdahulu dalam menulis.